

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini perkembangan teknologi informasi sudah sedemikian pesat. Perkembangan yang pesat tidak hanya di bidang teknologi perangkat keras dan perangkat lunak saja, tetapi metode komputerisasi juga ikut berkembang. Para ahli terus mengembangkan teknologi yang ada, sehingga para ahli percaya bahwa dengan menggunakan teknologi ini dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kehidupan manusia adalah kesehatan.

Pengadaan barang / jasa bernilai besar atau yang lebih dikenal dengan pelelangan (tender) merupakan sebuah proses pengadaan dari proyek tertentu, seperti proyek pada pengadaan alat kesehatan pada rumah sakit yang bernilai besar. Tender barang / jasa yang dilakukan bersifat umum dari pengadaan alat kesehatan seperti pengadaan Mesin CT-Scan pada unit pelayanan radiologi pada Puskesmas. Sebagai salah satu program dari Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan serta melakukan pembaruan alat dan fasilitas maka proses pengadaan sangat diperlukan. Pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso ini akan dilakukan tender jika besaran nilai investasi yang harus dikeluarkan pihak Puskesmas bernilai minimum dari Rp. 200.000.000. Proses tender pengadaan alat kesehatan yang ada di Puskesmas Baso terdapat dua tahapan, yakni tahapan seleksi awal untuk menentukan peserta tender yang akan masuk ke tahap presentasi dan tahap presentasi untuk menentukan pemenang tender (Ishaq dkk., 2019).

Sistem yang digunakan adalah sebuah sistem pendukung keputusan yang mampu menentukan pengadaan tender alat kesehatan, sehingga sistem dapat menangani permasalahan yang terjadi. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan pengembangan lebih lanjut dari Sistem Informasi Manajemen terkomputerisasi yang dirancang sedemikian rupa sehingga bersifat interaktif dengan pemakainya. Interaktif dengan tujuan untuk memudahkan integrasi antara berbagai komponen dalam proses pengambilan keputusan seperti prosedur, kebijakan, analisis, pengalaman dan wawasan manajer untuk mengambil keputusan yang lebih baik (Aldo, dkk, 2019).

Sistem pendukung keputusan adalah suatu pendekatan sistematis pada hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta penentu yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang paling tepat [6]. Sistem pendukung keputusan mendukung kerja seorang manajer maupun sekelompok manajer dalam memecahkan masalah semi-terstruktur dengan cara memberikan informasi ataupun usulan menuju pada keputusan tertentu (Sains et al., 2015).

Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) merupakan metode pengambilan keputusan multi kriteria yang dikembangkan oleh Edward pada tahun 1977. Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) merupakan teknik pengambilan keputusan multi kriteria yang didasarkan pada teori bahwa setiap alternatif terdiri dari sejumlah kriteria yang memiliki nilai-nilai dan setiap kriteria memiliki bobot yang menggambarkan seberapa penting ia dibandingkan dengan kriteria lain. Pembobotan ini digunakan untuk menilai setiap alternatif agar diperoleh alternatif terbaik. Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) menggunakan linear additive model untuk meramal nilai setiap

alternatif. Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) merupakan metode pengambilan keputusan yang fleksibel. Simple Multi Attribute Rating (SMART) lebih banyak digunakan karena kesederhanaannya dalam merespon kebutuhan pembuat keputusan dan caranya menganalisa respon. Analisa yang terlibat adalah transparan sehingga metode ini memberikan pemahaman masalah yang tinggi dan dapat diterima oleh pembuat keputusan. Model fungsi utility linear yang digunakan oleh Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) adalah seperti berikut (Supriyadi, 2018).

Dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Penerapan metode SMART Dalam pengadaan alat Kesehatan di Puskesmas Baso berbasis Web”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana membuat sistem pendukung keputusan pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.
2. Bagaimana menerapkan metode SMART dalam pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso agar menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat.
3. Bagaimana menghasilkan laporan hasil perhitungan pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.

### **1.3 Hipotesa**

1. Diharapkan dengan sistem pendukung keputusan yang akan dibangun dapat membantu dalam pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.
2. Diharapkan dengan menerapkan metode SMART dalam pengadaan alat kesehatan dapat membantu menghasilkan keputusan yang tepat.

3. Dengan menerapkan sistem pendukung keputusan yang akan dibangun, diharapkan dapat membantu menghasilkan laporan hasil pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.

#### **1.4 Batasan Masalah**

1. Sistem pendukung keputusan ini dirancang untuk menentukan pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.
2. Sistem pendukung keputusan ini dibangun menggunakan metode SMART.
3. Penelitian ini berfokus pada pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Membangun sistem pendukung keputusan pengadaan alat kesehatan yang dapat menghasilkan keputusan yang tepat dan akurat.
2. Membangun sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode SMART sehingga membantu instansi dalam proses pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.
3. Untuk mengimplementasikan sistem pendukung keputusan pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan, melatih dalam berpikir secara sistematis dan sebagai acuan dalam pengembangan system selanjutnya.

2. Bagi Puskesmas Baso, dengan adanya sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alat bantu untuk mempermudah dalam proses pengambilan keputusan pengadaan alat kesehatan di Puskesmas Baso.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan sebagai referensi bagi penelitian lainnya yang melakukan penelitian serupa.

## **1.7 Tinjauan Objek**

### **1.7.1. Serjarah Puskesmas Baso**

Awal berdirinya puskesmas Baso pada tahun 1970an yang pada saat itu masih di beri nama Balai Pengobatan yang terletak di Baso kecamatan Baso yang strategis karena terletak di pinggir jalan lintas menghubungkan Bkittinggi dan Payakumbuh membuatnya mudah di jangkau oleh masyarakattepatnya di daerah kecamatan Baso kabupaten Agam.

### **1.7.2. Visi dan Misi**

#### **Visi**

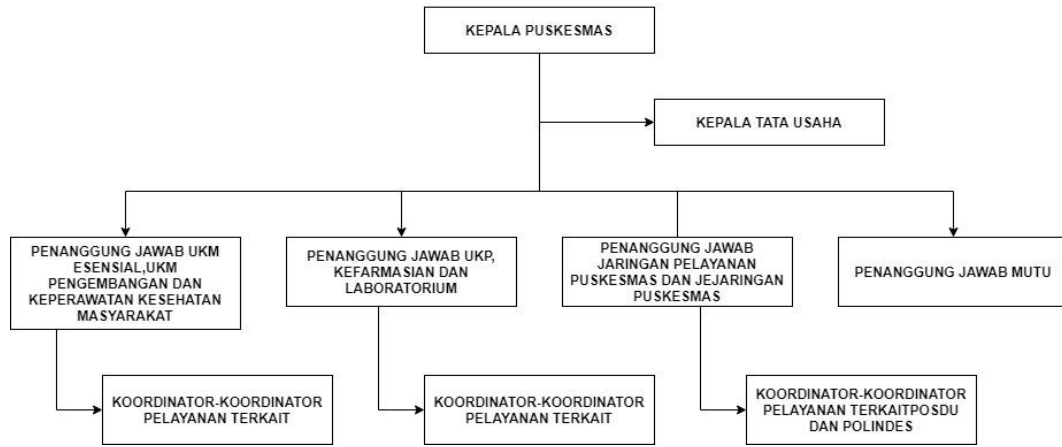
Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan meningkat kan pelayanan kesehatan masyarakat.

#### **Misi**

1. Meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak.
2. Meningkatnya status gizi balita.
3. Meningkatnya lingkungan sehat.
4. Meningkatnya pengendalian penyakit.
5. Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat dan prilaku hidup bersih dan sehat.

### 1.7.3 Struktur Organisasi

#### STRUKTUR ORGANISASI PUSKEMAS BASO



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Puskesmas Baso